

## Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil Trimester III Anemia dengan Pemberian Jus Buah Naga dan Madu

Ika Siti Nurjannah<sup>\*1</sup>, Ageng Septa Rini<sup>2</sup>, Madinah Munawaroh<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi, Fakultas Vokasi, Universitas Indonesia Maju, Indonesia  
Email: <sup>1</sup>Ika.emout@yahoo.com

### Abstrak

WHO memperkirakan kalau 42% anak  $\leq 5$  tahun serta 40% wanita yang sedang mengandung di segala dunia mengidap anemia, Berdasarkan pada hasil informasi dari tubuh pusat statistic Indonesia, didapatkan anemia pada ibu hamil di Indonesia nyaris setengahnya, dimana sebanyak 48,9% ibu hamil dengan anemia pada tahun 2018. Faktor penyebab terjadinya anemia adalah rendahnya asupan zat besi, dan zat gizi lain nya seperti vitamin A, Vitamin C, Folat, Reboplaflin dan B12. Dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III anemia dengan pemberian jus buah naga dan madu di UPT. Puskesmas Cilodong Kota Depok tahun 2023. Studi kasus ini menggunakan studi kualitatif, dengan pendekatan secara langsung pada 2 ibu hamil trimester III yang mengalami anemia ringan, 2 ibu hamil tersebut diberikan intervensi yang berbeda: satu ibu hamil diberikan jus buah naga dan 1 ibu hamil diberikan madu. berdasarkan penelitian ini didapatkan kadar HB ibu hamil sebelum diberikan jus buah naga 10,2 gr/dl dan setelah diberikan jus buah naga menjadi 13,9 gr/dl, kadar HB ibu hamil sebelum diberikan madu 10,8 gr/dl dan setelah diberikan madu menjadi 11,5 gr/dl. Ibu hamil trimester III Anemi ringan yang diberikan intervensi jus buah naga lebih cepat naik dibandingkan dengan ibu hamil trimester III anemia ringan yang diberikan intervensi madu yaitu dengan perbandingan kenaikan (3,7:0,7) gr/dl.

**Kata kunci:** Buah Naga, Kadar HB, Madu

### Abstract

WHO estimates that 42% of children  $\leq 5$  years old and 40% of pregnant women around the world suffer from anemia. Based on the results of information from the Indonesian statistical center, anemia is found in almost half of pregnant women in Indonesia, where as many as 48.9% of pregnant women with anemia in 2018. Factors causing anemia are low intake of iron and other nutrients such as vitamin A, Vitamin C, Folate, Reboplaflin and B12. In providing midwifery care to pregnant women in the third trimester of anemia by providing dragon fruit juice and honey at the UPT. Cilodong Health Center, Depok City in 2023. This case study uses a qualitative study, with a direct approach to 2 pregnant women in the third trimester who experienced mild anemia. The 2 pregnant women were given different interventions: one pregnant mother was given dragon fruit juice, and 1 pregnant mother was given honey. Based on this research, it was found that the HB level of pregnant women before being given dragon fruit juice was 10.2 gr/dl and after being given dragon fruit juice was 13.9 gr/dl, the HB level of pregnant women before being given honey was 10.8 gr/dl and after being given honey. to 11.5 gr/dl. In pregnant women in the third trimester, mild anemia who were given dragon fruit juice intervention increased more quickly compared to pregnant women in the third trimester, mild anemia who were given honey intervention, namely with an increase ratio of (3.7:0.7) gr/dl.

**Keywords:** Dragon Fruit, HB Levels, Honey

## 1. PENDAHULUAN

Anemia adalah suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin di dalamnya lebih rendah dari biasanya. Hemoglobin dibutuhkan untuk membawa oksigen dan jika ibu hamil memiliki terlalu sedikit atau sel darah merah yang abnormal, atau tidak cukup hemoglobin, akan ada penurunan kapasitas darah untuk membawa oksigen ke jaringan tubuh. Hal ini menyebabkan gejala seperti kelelahan, lemah, pusing, dan sesak napas. Anemia adalah masalah kesehatan masyarakat global yang serius yang terutama menyerang anak-anak dan wanita hamil. WHO memperkirakan bahwa 42%

anak di bawah usia 5 tahun dan 40% wanita hamil di seluruh dunia menderita anemia (WHO, 2020). (eka bintari, 2021).

World Health Organization memperkirakan kalau 42% anak  $\leq 5$  tahun serta 40% wanita yang sedang mengandung di segala dunia mengidap anemia (World Health Organization, 2020). Bersumber pada World Health Organization prevalensi anemia pada wanita yang sedang mengandung di dunia berkisar rata-rata 14%, dinegara industri 56% serta di negara berkembang antara 35%- 75%. Secara global, sebesar 52% wanita yang sedang mengandung di negara-negara berkembang hadapi anemia. Angka ini lebih besar di dibandingkan dengan angka anemia pada wanita yang sedang mengandung di negara-negara industri yang hanya sebesar 20% (eka bintari 2021).

Bersumber pada hasil informasi dari tubuh pusat statistic Indonesia, didapatkan informasi anemia pada ibu hamil di Indonesia nyaris setengahnya, dimana didapatkan sebanyak 48,9% ibu hamil dengan anemia pada tahun 2018, perihal ini hadapi peningkatan dibandingkan dengan informasi 5 tahunan ialah pada tahun 2013 sebanyak 37,1%, sebaliknya data anemia bersumber pada umur 15- 24 tahun sebanyak (84,6%), 25- 34 tahun sebanyak (33,7%), 35-44 tahun sebanyak(33,6%) serta usia 45- 55 tahun sebanyak(24%). Sebaliknya ibu hamil yang menemukan tablet tambah darah sebesar (73,2%) serta yang tidak memperoleh tablet tambah darah sebesar (26,8%) (Riskesdas, 2018). Di Jawa barat pada tahun 2019 jumlah kematian ibu adalah 684 kasus, perdarahan merupakan penyebab utama kematian ibu tersebut. Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu penyebab terjadinya kasus perdarahan dan prevalensinya masih tinggi mencapai 48.9 persen di Indonesia, 63.246 kasus di Jawa Barat (Supriyatun, 2022).

Dari laporan Kesehatan Ibu dan Anak didapatkan bahwa jumlah ibu hamil resiko tinggi/komplikasi di Kota Depok tahun 2019 sebanyak 9.648 dan penanganan komplikasi kebidanan sebanyak 8.173 (84,71%). Tahun 2020 jumlah ibu hamil resiko tinggi sebanyak 9.786 dan penanganan komplikasi kebidanan sebanyak 7.028 (71,82%). Tahun 2021 jumlah ibu hamil resiko tinggi sebanyak 9.191 dan penanganan komplikasi kebidanan sebanyak 7.461 (81,18%). Dan tahun 2022 jumlah ibu hamil resiko tinggi sebanyak 9.404 dan penanganan komplikasi kebidanan sebanyak 7.844 (83,41%) (Dinkes kota Depok, 2022). Sedangkan data yang diperoleh dari UPT. Puskesmas Cilodong bulan Juli 2023 dari total 69 ibu hamil yang mengalami anemia ada 4 orang, Agustus dari 117 ibu hamil yang mengalami anemia 5 orang, september dari 113 ibu hamil yang anemia 13 orang, dan oktober dari 100 ibu hamil yang mengalami anemia 20 orang.

Hemoglobin adalah suatu protein yang mengandung senyawa besi yaitu hemin. Hemoglobin mempunyai daya ikat besar terhadap oksigen sehingga berwarna merah. Karena haemoglobin berada dalam sel darah merah maka sel darah merah berwarna merah. Maka apabila tubuh kita kekurangan darah maka wajah akan terlihat pucat. Penyakit ini disebabkan kekurangan darah yang disebut Anemia (Melyani, at all, 2022). Ibu hamil yang mengalami Penurunan Hb dapat menyebabkan keadaan lesu, cepat lelah, palpitasi, takikardi, sesak nafas dan angina pectoris (Wardiyah aryanti, 2020), dan dampak untuk kehamilan nya adalah kelahiran prematur, kelahiran dengan seksio caesarea, perdarahan dan kejadian infeksi pada bayi di minggu pertama kehidupannya (Wardiyah Aryanri, 2020). Faktor penyebab terjadinya anemia adalah rendahnya asupan zat besi, dan zat gizi lain nya seperti vitamin A, Vitamin C, Folat, Reboplafin dan B12.

Upaya yang sudah dilakukan adalah terapi farmakologis yaitu dengan pemberian, tablet penambah darah, B12 dan asam folat (Wardiyah aryanti, 2020). Anemia pada ibu hamil merupakan indikator malnutrisi dan kesehatan yang buruk. Anemia pada kehamilan berhubungan dengan mortalitas dan morbiditas antara lain keguguran, lahir mati, prematur, dan berat badan lahir rendah. Anemia dapat dicegah dengan mengkonsumsi makanan bergizi seimbang dengan asupan zat besi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tubuh. Bahan alami yang dapat dijadikan alternatif pengobatan anemia dan mudah didapat serta dibudidayakan juga mengandung protein, vitamin C, dan zat besi. peningkatan hemoglobin yang diharapkan adalah buah naga dan madu (Mulyani Yayan, 2020).

Buah naga merupakan salah satu buah yang dibudidayakan di Indonesia, tanaman buah naga memiliki banyak manfaat, diantaranya buat ibu hamil, ibu hamil memerlukan nutrisi tambahan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan kehamilannya maupun untuk pemenuhan nutrisi bagi ibu hamilnya sendiri (Melyani, 2022). Berdasarkan Hasil penelitian dari (Chendriyani Eka, 2021)

Bahwa Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah diberikan jus buah naga pengujian menggunakan uji t test dimana didapatkan data Rata-rata Kadar Hb pada kelompok Intervensi 11.107 dengan standar deviasi 1.1392, sedangkan pada kelompok Kontrol didapatkan nilai rata-rata 9.120 dengan standar deviasi 1.4473, hal tersebut menandakan bahwa pemberian jus buah naga efektif untuk meningkatkan kadar Hb pada ibu hamil.

Ada banyak jenis madu contohnya Madu hutan (multifloral) Madu jenis ini bermanfaat untuk mengatasi tekanan darah rendah, meningkatkan nafsu makan, mengobati anemia, rematik, dan mempercepat penyembuhan luka. Madu pollen adalah jenis madu yang bercampur dengan tepung sari bunga. Madu jenis ini bermanfaat untuk meningkatkan daya tahan tubuh, hormon, menyembuhkan keputihan bagi wanita, menyuburkan reproduksi, menghaluskan wajah, dan menghilangkan jerawat. Madu super adalah madu yang bercampur tepung sari bunga dan royal jelly. Madu jenis ini bermanfaat untuk menyembuhkan darah tinggi, jantung, sel tubuh yang rusak, dan mempercepat penyembuhan luka. Pengobatan alternatif lainnya untuk mengatasi anemia kekurangan zat gizi besi dapat memberikan terapi farmakologis yang berasal dari bahan alam yaitu madu. Madu mengandung mineral - mineral penting seperti kalsium, fosfor, potasium, sodium, besi, magnesium, dan tembaga. Kandungan lainnya yaitu terdapat glukosa 75%, asam organik sebesar 8%, protein, enzim, garam mineral 18%, vitamin, biji renik, minyak, kandungan zat besi yang tinggi yang dapat mengobati penyakit anemia serta mengandung antibiotik (Rianti Ririn, 2021).

Berdasarkan penelitian dari (Wardiyah aryanti, 2020) Rata-rata distribusi kadar Hb sebelum diberikan madu adalah 9,973 dengan standar deviasi 0,9652, dan setelah diberikan madu adalah 10,660 dengan standar deviasi 1,1944. Ada pengaruh pemberian madu terhadap peningkatan kadar Hb pada ibu hamil trimester III di UPTD Puskesmas Peniangan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019 (uji t > t hitung, 9,118, p-value < 0, 05). Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh pemberian jus buah naga dan madu terhadap kadar hb pada ibu hamil trimester III di UPT. Puskesmas Cilodong Kota Depok Tahun 2023”.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode dalam studi kasus ini adalah menggunakan studi kualitatif, dengan pendekatan studi kasus yang dilakukan secara langsung pada 2 ibu hamil trimester III yang mengalami anemia ringan. Dua ibu hamil tersebut dibagi menjadi 2 yaitu: ibu hamil 1 diberikan jus buah naga dengan jenis buah naga isinya merah dan ada biji hitam didalamnya, kulitnya juga bewarna merah (*Hylocereus Polyrhizus*) takaran dosis 200 gr/ 1 gelas isi 200 cc/hari dikonsumsi selama 2 minggu/14 hari. Dan ibu hamil yang ke 2 diberikan madu Row Honey atau sama dengan Madu hutan (multifloral) dosis 3 sendok/hari dikonsumsi selama 14 hari/2 minggu, selama 2 minggu tersebut dilakukan pengecekan kadar HB yaitu hari pertama, ke 7 dan ke 14. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah inform consent, lembar observasi, SOP dan untuk mengetahui Hb ibu hamil penulis menggunakan hasil lab dari puskesmas dan alat tes Hb merk Easy Touch. Penelitian ini telah lolos Uji plagiat dengan similarity Indeks 25 %.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil

Hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa terdapat perbedaan kenaikan HB sebelum dan sesudah diberikan intervensi jus buah naga dan madu pada ibu hamil Trimester III.

#### 3.1.1. Distribusi Karakteristik Responden

Distribusi karakteristik dari masing-masing responden dapat di lihat berdasarkan tabel 1 (karakteristik Responden).

Tabel 1. Karakteristik Responden

| No | Nama  | Usia  | Pekerjaan | Pendidikan Terakhir | Paritas                                      | Usia Kehamilan |
|----|-------|-------|-----------|---------------------|----------------------------------------------|----------------|
| 1. | Ny, P | 30 Th | IRT       | SMA                 | G <sub>3</sub> P <sub>0</sub> A <sub>2</sub> | 30 Minggu      |

## 2. Ny. D 30 Th IRT SMA G<sub>1</sub>P<sub>0</sub>A<sub>0</sub> 33 Minggu

Pada Tabel 1 Responden 1 yaitu ibu hamil bernama Ny. P Usia 30 Tahun, pekerjaan ibu rumah tangga, pendidikan terakhir SMA dan ini merupakan kehamilan ke 3 belum pernah melahirkan dan 2 kali mengalami keguguran dengan usia kehamilan saat pertama kunjungan adalah 30 minggu. Untuk responden 2 yaitu Ny. D Usia 30 Tahun, pekerjaan ibu rumah tangga, pendidikan terakhir SMA, ini merupakan kehamilan pertamanya, belum pernah melahirkan dan belum pernah keguguran dengan usia kehamilannya saat pertama kunjungan adalah 33 minggu.

### 3.1.2. Hasil Intervensi Pemberian Jus Buah Naga dan Madu

Setelah dilakukan observasi ibu hamil trimester III yang mengalami anemia ringan selama 14 hari didapat kan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Pemberian Jus Buah Naga

| Responden 1 | Intervensi                            | Kunjungan (Hasil HB)          |                        |                        |
|-------------|---------------------------------------|-------------------------------|------------------------|------------------------|
|             |                                       | Observasi Ke 1                | Observasi ke 2         | Observasi ke 3         |
| Ny. P       | Pemberian jus buah naga (200) cc/hari | 10,2 gr/dl<br>(Anemia Ringan) | 13,0 gr/dl<br>(Normal) | 13,9 gr/dl<br>(Normal) |

Sumber: Nasla U (2022), Melyani (2022)

Pada Tabel 2 Responden pertama yaitu Ny. P diberikan intervensi jus buah naga dengan takaran 200 cc/hari setelah dilakukan observasi selama 14 hari kadar HB Ny. P mengalami kenaikan, Ny. P pada kunjungan 1 (hari 1) mengalami anemia ringan dengan Kadar HB 10,2 gr/dl, kunjungan ke 2 (Hari ke 7) sudah tidak anemia dengan kadar HB 13,0 gr/dl dan kunjungan ke 3 (Hari ke 14) kadar HB semakin baik yaitu 13,9 gr/dl.

Tabel 3. Hasil Observasi Pemberian Madu

| Responden 2 | Intervensi                                                 | Kunjungan (Hasil HB)          |                        |                        |
|-------------|------------------------------------------------------------|-------------------------------|------------------------|------------------------|
|             |                                                            | Observasi Ke 1                | Observasi ke 2         | Observasi ke 3         |
| Ny. D       | Pemberian Madu 3 dosis yaitu 0,25 ml, 0,5 ml dan 0,75 ml). | 10,8 gr/dl<br>(Anemia Ringan) | 11,2 gr/dl<br>(Normal) | 11,5 gr/dl<br>(Normal) |

Sumber: Nasla U (2022), Rianti Ririn (2021)

Pada Tabel 3 Responden ke dua yaitu Ny. D diberikan intervensi Madu dengan 3 dosis yaitu 0,25 ml, 0,5 ml dan 0,75 ml). Setelah dilakukan observasi selama 14 hari kadar HB Ny. D mengalami kenaikan, Ny. D pada kunjungan 1 (hari 1) mengalami anemia ringan dengan Kadar HB 10,8 gr/dl, kunjungan ke 2 (Hari ke 7) sudah tidak anemia dengan kadar HB 11,2 gr/dl dan kunjungan ke 3 (Hari ke 14) kadar HB semakin baik yaitu 11,5 gr/dl.

Tabel 4. Perbandingan hasil asuhan kebidanan antara responden 1 dan responden II

| Responden | Intervensi                                                              | Kunjungan (Hasil HB)         |                        |                        |                     |
|-----------|-------------------------------------------------------------------------|------------------------------|------------------------|------------------------|---------------------|
|           |                                                                         | 1                            | 2                      | 3                      | Selisih kenaikan HB |
| 1         | Diberikan jus buah naga dengan dosis 200 cc/hari                        | 10,2 gr/dl<br>(Anemi ringan) | 13,0 gr/dl<br>(Normal) | 13,9 gr/dl<br>(Normal) | 2,8 & 0,9 gr/dl     |
| 2         | Diberikan madu dengan dosis sehari 3x yaitu (0,25) (0,5) dan (0,75) ml. | 10,8 gr/dl<br>(Anemi ringan) | 11,2 gr/dl<br>(Normal) | 11,5 gr/dl<br>(Normal) | 0,4 & 0,3 gr/dl     |

Sumber: Nasla U (2022), Melyani 2022, Rianti Ririn (2021).

Dari tabel 4 dapat diketahui kenaikan kadar HB ibu hamil trimester III yang mengalami Anemia sebelum diberikan intervensi mengalami anemia ringan, namun, setelah diberikan intervensi berupa jus buah naga dan madu, ketika kunjungan ke 2 dan ke 3 dan diobservasi kadar HB ibu normal tidak lagi mengalami anemia ringan.

### 3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan kenaikan HB sebelum dan sesudah diberikan intervensi jus buah naga dan madu.

#### 3.2.1. Nilai kadar HB sebelum dan sesudah diberikan intervensi Jus buah naga

Hasil dari asuhan kebidanan terhadap responden 1 yaitu Ibu hamil trimester III Anemia ringan dengan pemberian intervensi jus buah naga didapatkan nilai kadar HB ibu hamil sebelum diberikan jus buah naga adalah 10,2 gr/dl, 7 hari setelah diberikan jus buah naga mengalami kenaikan sebesar 2,8 gr/dl dengan hasil HB 13,0 gr/dl, dan 14 hari setelah diberikan jus buah naga, kadar HB Ny. P mengalami kenaikan lagi yaitu 0,9 gr/dl dengan nilai kadar HB 13,9 gr/dl.

Berdasarkan penelitian (Hutagalung Devi, 2022) yang berjudul “pengaruh pemberian kombinasi jus buah naga merah (*hylocereus polyrhizus*) dan bubuk daun kelor (*moringa oleifera*) terhadap kadar hemoglobin ibu hamil penderita malaria” hasil penelitian nya adalah kelompok perlakuan yang diberikan jus buah naga merah saja, rata-rata kadar hemoglobin sebelum diberi perlakuan adalah 13,1 gr/dl dan setelah diberikan perlakuan menjadi 14,2 gr/dl. Sedangkan untuk kelompok kontrol rata-rata kadar hemoglobin sebelum diberi perlakuan adalah 13,7 gr/dl dan setelah perlakuan menjadi 13,2 gr/dl.

Hal tersebut diatas juga sejalan dengan penelitian (Chendriany Eka, 2020) dengan penelitian nya yang berjudul “Pengaruh Pemberian Jus Buah Naga Terhadap Kadar Hb Pada Ibu Hamil Trimester III Dengan Anemia Di UPTD Puskesmas Taktakan Serang - Banten Tahun 2020” di dapatkan hasil Diketahui bahwa pada ibu yang diberikan Jus Buah Naga dan Tablet Fe sebagian besar responden yaitu Kadar HB < 9,5 gr/dl sebanyak 2 responden (13,3%), dan sisanya sebanyak 13 responden (86,7%) ibu dengan kadar HB  $\geq$  9,5 gr/dl. *Hylocereus polyrhizus* juga kaya akan antioksidan seperti vitamin C dan flavonoid, yang dapat digunakan sebagai bahan dasar pembuatan kosmetik untuk mencegah kehilangan kelembapan pada kulit. Antosianin merupakan salah satu bagian penting dalam kelompok pigmen setelah klorofil. Antosianin larut dalam air, menghasilkan warna dari merah sampai biru dan tersebar luas dalam buah, bunga, dan daun. Antosianin pada buah naga ditemukan pada buah dan kulitnya (Chendriany Eka, 2020).

Berdasarkan hal tersebut diatas peneliti berasumsi ibu hamil yang mengalami Anemia ringan setelah dilakukan intervensi pemberian jus buah naga, yang didalamnya mengandung banyak manfaat yaitu Secara alami, buah ini memiliki kandungan vitamin, serat, antioksidan, dan antibiotik alami. Didalam buah naga, kandungan airnya juga mencapai 90%. Buah naga juga memiliki kandungan vitamin A, vitamin C, vitamin E, dan polifenol. Selain itu, buah naga juga termasuk salah satu buah yang banyak memiliki kandungan karbohidrat dan sumber protein (Lubis Eva, 2021). Dengan kandungan-kandungan tersebut sehingga kadar HB ibu hamil yang anemia mengalami kenaikan.

#### 3.2.2. Nilai Kadar HB sebelum dan sesudah diberikan intervensi Madu

Hasil dari asuhan kebidanan terhadap responden 2 yaitu Ibu hamil trimester III Anemia ringan dengan pemberian intervensi madu didapatkan nilai kadar HB ibu hamil sebelum diberikan madu adalah 10,8 gr/dl, 7 hari setelah diberikan Madu mengalami kenaikan sebesar 0,4 gr/dl dengan hasil HB 11, 2 gr/dl, dan 14 hari setelah diberikan Madu, kadar HB Ny. D mengalami kenaikan lagi yaitu 0,3 gr/dl dengan nilai kadar HB 11,5 gr/dl.

Berdasarkan penelitian (Asli Kartika, at all, 2022) yang penelitian nya berjudul “Pengaruh Pemberian Madu Terhadap Kadar Hemoglobin, Berat Badan Lahir Dan Plasenta Pada Ibu Hamil Dengan Anemia” hasilnya adalah Pada kelompok intervensi, terdapat 23 sampel dengan kategori anemia berat dengan nilai minimum 7,7 gr/ dl dan nilai maximum 10,6 gr/dl. Setelah pemberian madu+Fe selama  $\pm$  8 minggu di dapatkan hasil sebanyak 18 orang (78%) mengalami peningkatan kadar



hemoglobin menjadi normal, sedangkan 5 orang (22%) masih mengalami anemia ringan. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian (Rianti ririn, 2021) dengan judul penelitian "Pengaruh Pemberian Madu Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester III di BPM Ny "T" Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang" diketahui bahwa dari 30 ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan madu kadar hemoglobin mengalami kenaikan sebanyak 1.79. Sebelum diberikan madu Kadar Hemoglobin rata-rata (mean) yaitu 10,29 dan sesudah diberikan madu rata-rata (mean) yaitu 12,08. Madu hutan (multifloral) Madu jenis ini bermanfaat untuk mengatasi tekanan darah rendah, meningkatkan nafsu makan, mengobati anemia, rematik, dan mempercepat penyembuhan luka (Rianti ririn, 2021).

Berdasarkan hal tersebut diatas peneliti berasumsi bahwa ibu hamil yang mengalami Anemia ringan setelah dilakukan intervensi pemberian madu. Dimana madu tersebut mengandung mineral - mineral penting seperti kalsium, fosfor, potasium, sodium, besi, magnesium, dan tembaga. Kandungan lainnya yaitu terdapat glukosa 75%, asam organik sebesar 8%, protein, enzim, garam mineral 18%, vitamin, biji renik, minyak, kandungan zat besi yang tinggi yang dapat mengobati penyakit anemia serta mengandung antibiotik (Rianti ririn, 2021). Dengan kandungan madu tersebut sehingga kadar HB ibu hamil yang anemia mengalami kenaikan.

### **3.2.3. Nilai perbandingan kadar HB ibu hamil yang diberikan intervensi Jus buah naga dan Madu**

Hasil kenaikan kadar HB ibu hamil trimester III yang mengalami Anemia sebelum diberikan intervensi mengalami anemia ringan, namun, setelah diberikan intervensi berupa jus buah naga dan madu, ketika kunjungan ke 2 dan ke 3 dan diobservasi kadar HB ibu normal tidak lagi mengalami anemia ringan. Berdasarkan penelitian (Hutagulung Devi, 2022) dengan penelitian nya yang berjudul "pengaruh pemberian kombinasi jus buah naga merah (*hylocereus polyrhizus*) dan bubuk daun kelor (*moringa oleifera*) terhadap kadar hemoglobin ibu hamil penderita malaria" hasilnya kelompok perlakuan 2 yang diberikan jus buah naga merah saja, rata-rata kadar hemoglobin sebelum diberi perlakuan adalah 13,1 gr/dl dan setelah diberikan perlakuan menjadi 14,2 gr/dl. Sedangkan untuk kelompok kontrol rata-rata kadar hemoglobin sebelum diberi perlakuan adalah 13,7 gr/dl dan setelah perlakuan menjadi 13,2 gr/dl. Kenaikan kadar hb lebih banyak dari pemberian jus buah naga dari pada pemberian bubuk daun kelor.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis berasumsi bahwa ibu hamil trimester III anemia ringan yang diberikan intervensi jus buah naga dapat membantu menaikkan kadar HB namun ibu hamil trimester III yang diberikan Madu juga mengalami kenaikan walaupun tidak secepat pada ibu hamil anemi yang diberikan intervensi jus buah naga. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa buah yang diolah menjadi jus lebih mudah diserap oleh usus dari pada buah yang disantap begitu saja. Jus buah segar lebih baik dari pada jus buah instan atau kemasan (Saras Tresno, 2022). Pada kenyataan nya dilapangan memang benar, sebelum ibu hamil tersebut dilakukan penelitian, beliau mengkonsumsi buah naga secara langsung dan hasilnya HB nya naik tapi tidak banyak, setelah dianjurkan untuk dikonsumsi dengan cara di jus HB nya langsung meningkat dengan cepat, Ny. P juga mengatakan jus buah naga selain enak, manis juga tidak membuat eneg apa lagi dikonsumsi dalam keadaan dingin. Sedangkan Ny. D juga mengatakan bahwa madu sebenarnya enak tapi agak ribet karena ada dosis/ takaran nya, telalu manis sehingga lebih enak dibuat campuran minuman/makanan, konsistensi madu kental sehingga penyerapan nya didalam tubuh membutuhkan waktu lama. Oleh karena itu penulis menyimpulkan bahwa pemberian jus buah naga lebih efektif menaikkan kadar HB ibu hamil Trimester III dibanding dengan pemberian madu.

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengkajian Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Trimester III Anemia Dengan Pemberian Jus Buah Naga Dan Madu Di UPT. Puskesmas Cilodong Kota Depok Tahun 2023. Terdapat kenaikan kadar HB sebelum diberikan jus buah naga yaitu 10,2 gr/dl dan setelah diberikan jus buah naga kadar HB ibu hamil naik 3,7 gr/dl menjadi 13,9 gr/dl. Terdapat kenaikan kadar HB sebelum diberikan Madu yaitu 10,8 gr/dl dan setelah diberikan madu kadar HB ibu hamil naik 0,7 gr/dl menjadi 11,5 gr/dl. Kadar HB Ibu hamil trimester III Anemi ringan yang diberikan jus buah naga lebih cepat naik dibandingkan dengan ibu hamil trimester III anemia ringan yang diberikan madu yaitu dengan perbandingan kenaikan (3,7:0,7) gr/dl.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asli Kartika, Juwita, M. (2022). Pengaruh Pemberian Madu Terhadap Kadar Hemoglobin, Berat Badan Lahir Dan Plasenta Pada Ibu Hamil Dengan Anemia. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(4), 2022. <https://doi.org/10.30651/JKM.V7I4.15079>
- Chendriany Eka, Kundaryanti Rini, L. N. (2021). *Pengaruh Pemberian Jus Buah Naga Terhadap Kadar Hb Pada Ibu Hamil Trimester III Dengan Anemia Di UPTD Puskesmas Taktakan Serang - Banten Tahun 2020*. 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.30994/jqwh.v4i1.105>
- Erna, M. (2020). *Repository - Aplikasi Repository Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI. <https://repository.kemkes.go.id/book/147>
- Fitriani Nilam. (2021). *Anemia Pada Ibu Hamil* - Google Books. NEM. [https://www.google.co.id/books/edition/Anemia\\_Pada\\_Ibu\\_Hamil/nX4xEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=anemia+pada+ibu+hamil&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Anemia_Pada_Ibu_Hamil/nX4xEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=anemia+pada+ibu+hamil&printsec=frontcover)
- Hutagalung Devi. (2022). *Pengaruh Pemberian Kombinasi Jus Buah Naga Merah (Hylocereus Polyrhizus) Dan Bubuk Daun Kelor (Moringa Oleifera) Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Penderita Malaria*. 1(2798–3641). <https://www.bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/6905/5342>
- Liziawaty Mary, at all. (2022). *Profil Kesehatan Kota Depok Tahun 2022*. Dinkes Kota Depok. <https://cms.depok.go.id/upload/file/4447da05ac9914e88c5965fef0bd413b.pdf>
- Mariati Nelly, Wulandari, M. (2022). Effect of Giving Dragon Fruit Juice on Increasing HB Levels in Pregnant Women. *Kebidanan*, 6(2656–2251). <http://www.ejurnalbidanbestari-poltekkesbjm.com/index.php/JKB/article/view/94/53>
- Medika, A., Zuchro, F., Zaman, C., Suryanti, D., Sartika, T., Astuti, P., Studi Magister Kesehatan Masyarakat, P., & Bina Husada Palembang, S. (2022). Analisis Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 7(1). <https://doi.org/10.36729/JAM.V7I1.828>
- Mellyani, Rukmaini, D. F. (2022). Pengaruh Pemberian Jus Buah Naga Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Kebidanan*, 11(2), 155–163. <https://doi.org/10.35890/JKDH.V11I2.198>
- Mulyani Yayan dan Sari Dewi. (2020). Effect of Dragon Fruit Juice and Honey On The Improvement of Pregnant Women's Hb. *Ilmu Kesehatan*, 9(2), 1409–1414. <https://doi.org/10.30994/sjik.v9i2.480>
- Nanda salsabilla. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian, Tujuan, Ciri, Jenis & Contoh*. Brain Academy. <https://www.brainacademy.id/blog/metode-penelitian-kualitatif>
- Nasla U. (2022). *Pengelolaan Anemia Pada Kehamilan* - Google Books. NEM. [https://www.google.co.id/books/edition/Pengelolaan\\_Anemia\\_Pada\\_Kehamilan/2CJsEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=anemia+pada+ibu+hamil&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pengelolaan_Anemia_Pada_Kehamilan/2CJsEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=anemia+pada+ibu+hamil&printsec=frontcover)
- Rianti, R., Choirunissa, R., & Rukmaini, R. (2021). Pengaruh Pemberian Madu Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester III di BPM Ny “T” Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), 148–155. <https://doi.org/10.37012/JIK.V13I2.236>
- Supriyatun. (2022). Analysis The Causes Of Anemia In Pregnant Women | Supriyatun | JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati). *Kebidanan*, 8(4), 662–670. <https://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/7505/pdf>
- Wardiyah, A., & Ervina, E. (2020). Pengaruh Pemberian Madu Terhadap Kadar Hb Pada Ibu Hamil Timester Iii Di Uptd Puskesmas Peniangan Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur. *Malahayati Nursing Journal*, 2(2), 222–231. <https://doi.org/10.33024/MNJ.V2I2.1629>

**Halaman Ini Dikosongkan**